

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian. Dasar dan struktur utamanya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Industri ekonomi kreatif di Indonesia saat ini merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Data yang dipublikasikan melalui laman *InfoPublik* menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomi kreatif Indonesia pada triwulan I tahun 2024 diestimasi mencapai Rp749,58 triliun atau 55,65% dari target tahunan sebesar Rp1.347 triliun (Untung Sutomo, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa industri ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan industri ekonomi kreatif perlu didukung oleh pengelolaan proses bisnis yang baik agar pelaku usaha dapat menjaga kualitas layanan, ketepatan informasi, dan efisiensi operasional.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, pelaku usaha pada sektor industri kreatif, terutama usaha mikro, kecil, dan menengah, masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2025) bahwa industri mikro dan kecil masih menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses permodalan, ketersediaan bahan baku, jaringan pemasaran, pola kemitraan, serta pemanfaatan teknologi dan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola usaha dan pemanfaatan teknologi masih menjadi kebutuhan penting bagi pelaku industri mikro dan kecil. Salah satu penelitian menurut Li menjelaskan bahwa transformasi digital dalam industri kreatif tidak hanya berarti memindahkan proses manual ke platform digital, tetapi juga mendesain ulang model kerja agar lebih terintegrasi, efisien, dan mampu mendukung penciptaan nilai baru (Li, 2020). Salah satu bentuk industri ekonomi kreatif di Indonesia adalah studio foto atau jasa fotografi, yang dalam praktiknya juga membutuhkan pengelolaan alur kerja yang terstruktur karena melibatkan

proses pemesanan layanan, pembayaran, penjadwalan, produksi, pasca-produksi, dan pelaporan.

Pada usaha jasa fotografi, permasalahan manajerial tersebut umumnya terlihat pada proses pemesanan layanan, pembayaran, penjadwalan kru, pelaksanaan sesi foto, kolaborasi pasca-produksi, hingga penyusunan laporan. Proses tersebut melibatkan beberapa pihak, seperti klien, admin, fotografer, editor, manajer, dan *owner*. Apabila setiap aktivitas masih dikelola melalui media yang berbeda, maka data layanan berisiko tersebar, sulit dilacak, dan tidak selalu diperbarui secara *real time*. Kondisi ini dapat menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi, benturan jadwal, serta kesulitan dalam mengevaluasi pemasukan dan keterlibatan kru.

Dalam konteks manajemen organisasi, sistem informasi berperan sebagai kombinasi antara manusia, prosedur, data, dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung kegiatan operasional serta pengambilan keputusan (Stair & Reynolds, 2010). Pada usaha kreatif seperti studio fotografi, sistem informasi dapat digunakan untuk menghubungkan proses pemesanan layanan, pengelolaan jadwal, pembayaran, pasca-produksi, hingga penyusunan laporan operasional. Salah satu penelitian menurut Sharaf (2024) menegaskan bahwa *workflow management system* yang terintegrasi dapat membantu organisasi mengelola proses lintas fungsi secara lebih efisien, transparan, dan terkontrol. Berdasarkan pandangan tersebut, sistem informasi pada studio fotografi seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, tetapi juga sebagai alat pengendali alur kerja dari awal hingga akhir layanan.

Alter Studio merupakan salah satu pelaku usaha di bidang fotografi yang beroperasi di Kota Padang, Sumatera Barat. Alter Studio melayani berbagai kebutuhan dokumentasi dan konten visual, seperti sesi foto keluarga, dokumentasi acara, wisuda, pernikahan, hingga kebutuhan komersial. Sebagai usaha kreatif yang sedang berkembang, Alter Studio melibatkan beberapa pihak dalam proses bisnisnya, yaitu admin, klien, fotografer, editor, manajer, dan *owner*. Proses bisnis tersebut mencakup penerimaan permintaan layanan, pemesanan paket layanan, pembayaran, penjadwalan kru, pelaksanaan sesi foto, pengelolaan pasca-produksi,

serta penyusunan laporan pemasukan dan kinerja kru. Dengan banyaknya pihak yang terlibat, Alter Studio membutuhkan sistem yang mampu mengatur alur kerja dan hak akses setiap pengguna secara jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen operasional, pengelolaan alur kerja di Alter Studio masih didominasi oleh kombinasi komunikasi melalui *WhatsApp* atau *Instagram*, penggunaan *Notion*, serta penyimpanan file melalui *Google Drive*. Permasalahan utama muncul karena data pemesanan, jadwal, status pembayaran, tautan hasil foto, dan rekap pekerjaan kru belum terhubung dalam satu sistem yang terstruktur. Proses finalisasi pesanan masih membutuhkan pemindahan data dari percakapan ke catatan terpisah, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan input, duplikasi data, atau keterlambatan pembaruan informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah utama Alter Studio bukan hanya pada pencatatan, tetapi pada belum terintegrasinya alur kerja operasional antarbagian.

Permasalahan semakin terlihat pada proses pemesanan layanan dan penjadwalan. Informasi mengenai ketersediaan jadwal, jenis paket, pembayaran, ruangan, serta kru yang bertugas masih tersebar pada beberapa media. Niu et al dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem *appointment scheduling* perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya, kapasitas layanan, dan pengaturan jadwal agar tidak terjadi konflik pemesanan atau penggunaan sumber daya yang tidak optimal (Niu et al., 2024). Pada Alter Studio, risiko benturan jadwal dapat muncul ketika beberapa pemesanan masuk dalam waktu berdekatan dan harus diproses secara manual oleh admin. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang membantu admin mengelola data pemesanan, pembayaran, ruangan, dan penugasan kru secara lebih teratur.

Selain proses pemesanan dan penjadwalan, pembayaran juga menjadi bagian penting dalam alur kerja layanan studio. Alter Studio masih mengandalkan pembayaran langsung, transfer, atau mesin *EDC* yang pencatatannya perlu direkap kembali oleh admin. Cara ini memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas, validasi, dan keterhubungan dengan status pemesanan. Sistem yang dibangun perlu mendukung pembayaran secara lebih terstruktur, baik melalui pembayaran uang muka maupun pelunasan, sehingga status transaksi dapat terhubung langsung

dengan data pemesanan. Dengan demikian, informasi pembayaran tidak hanya menjadi catatan keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi admin dan manajemen dalam memantau status layanan.

Pada tahap pasca-produksi, Alter Studio masih menggunakan *Google Drive* sebagai media penyimpanan dan distribusi file foto. Penggunaan *Google Drive* tetap relevan karena file foto memiliki ukuran besar dan lebih efisien jika disimpan pada layanan penyimpanan eksternal. Namun, permasalahan muncul ketika tautan *Google Drive*, kode foto yang dipilih, deskripsi edit, status pengerjaan, dan hasil final tidak terdokumentasi dalam alur kerja sistem. Menurut Deinhofer et al. (2025), kolaborasi tim virtual memiliki tantangan pada koordinasi peran dan keterhubungan konteks kerja ketika informasi tersebar pada berbagai platform. Oleh karena itu, sistem yang dibangun tidak ditujukan untuk menyimpan file foto secara langsung, tetapi untuk mengelola koordinasi pasca-produksi melalui penyimpanan tautan *Google Drive*, pencatatan kode foto pilihan, deskripsi edit, status pengerjaan editor, dan tautan hasil final.

Permasalahan lain yang muncul adalah belum adanya mekanisme yang mendukung proses pemantauan kinerja. Saat ini, keterlibatan fotografer dan editor dalam setiap *project* belum terdokumentasi secara sistematis dalam satu basis data. Akibatnya, manajemen kesulitan melihat distribusi pekerjaan dan rekap keterlibatan kru secara objektif. Siraj & Hagen menjelaskan bahwa sistem manajemen kinerja dapat membantu organisasi memantau hasil kerja dan mendukung pengambilan keputusan manajerial (Siraj & Hagen, 2023). Namun, dalam penelitian ini, kinerja kru dibatasi pada rekap keterlibatan fotografer dan editor dalam *project*, bukan sebagai penilaian berbasis rating, penggajian, insentif, atau KPI kompleks. Pembatasan ini penting agar sistem tetap sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan kebutuhan operasional Alter Studio.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis *website* dapat membantu pengelolaan layanan studio dan reservasi. Seperti menurut Kurnia et al. (2023) dalam penelitiannya mengembangkan sistem *booking* studio foto berbasis *web* untuk memudahkan pelanggan melakukan pemesanan dan membantu pengelolaan jadwal. Selanjutnya penelitian menurut Tabrani & Priyandaru (2021) merancang sistem informasi manajemen berbasis *website* pada

UNL Studio untuk membantu pengelolaan layanan studio foto. Dan penelitian menurut Auliya Zenita Rachman et al. (2025) juga mengembangkan sistem informasi *photo studio* berbasis *website* untuk mendukung pengelolaan reservasi pelanggan. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa sistem informasi berbasis *web* efektif dalam membantu proses pemesanan dan administrasi studio, tetapi umumnya belum mengintegrasikan secara penuh alur pemesanan, pembayaran, penjadwalan kru, koordinasi pasca-produksi, dan laporan kinerja kru dalam satu sistem.

Berdasarkan permasalahan dan *gap* tersebut, diperlukan sistem informasi manajemen alur kerja terintegrasi yang dirancang khusus untuk kebutuhan Alter Studio. Sistem ini mengintegrasikan proses pemesanan layanan, pembayaran, penjadwalan kru, koordinasi pasca-produksi berbasis tautan *Google Drive*, laporan pemasukan, dan laporan kinerja kru. Dengan adanya sistem ini, data operasional dapat dikelola secara lebih terpusat, transparan, dan mudah ditelusuri, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual dan komunikasi yang tersebar.

Untuk menghasilkan solusi yang terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan metode *Waterfall* menurut Dennis et al. sebagai metode pengembangan sistem. Menurut Dennis et al. (2015), *Waterfall development* merupakan metode pengembangan yang berjalan secara sekuensial melalui tahap *planning, analysis, design, dan implementation*. Penerapan metode *Waterfall* pada penelitian ini digunakan untuk mengatur proses pengembangan agar berjalan berurutan, terdokumentasi, dan mudah ditelusuri, mulai dari pengumpulan kebutuhan, analisis proses bisnis, perancangan sistem, implementasi, hingga pengujian hasil sistem.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Alur Kerja Terintegrasi: Pemesanan Layanan, Kolaborasi Pasca-Produksi, dan Kinerja Kru pada Alter Studio”. Sistem ini dikembangkan berbasis *website* untuk mendukung integrasi alur kerja layanan studio dari pemesanan hingga laporan, dengan fitur utama berupa pengelolaan pemesanan, pembayaran, penjadwalan kru, koordinasi pasca-produksi berbasis tautan *Google Drive*, pemantauan kinerja kru berdasarkan keterlibatan *project*, serta pemisahan hak akses antara admin, manajer, dan *owner*. Sistem yang dibangun

diharapkan dapat mendukung pengelolaan data yang lebih terpusat, meningkatkan keterlacakan informasi, dan menyediakan informasi operasional yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajerial. Pembuktian dampak operasional secara langsung memerlukan penerapan sistem dan evaluasi dalam periode penggunaan tertentu..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidakefisienan dan risiko kesalahan akibat proses manual yang terfragmentasi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan integrasi alur kerja dari hulu ke hilir, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membangun sistem informasi berbasis *website* yang mampu mengintegrasikan proses pemesanan layanan, pembayaran, dan penjadwalan, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, serta mendukung kolaborasi pasca-produksi antara klien, fotografer, dan editor dalam satu alur kerja yang terstruktur di Alter Studio?
2. Bagaimana memanfaatkan data operasional *project* untuk menghasilkan laporan pemasukan dan kinerja kru secara terstruktur sebagai bahan evaluasi manajemen?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan penelitian ini tetap terarah, fokus, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem dibangun berbasis *website (Web-based Application)* agar mudah diakses dari berbagai perangkat tanpa perlu instalasi khusus dan tidak mencakup pengembangan dalam bentuk aplikasi *mobile* atau *multiplatform*.
2. Pengembangan dilakukan pada lingkungan lokal menggunakan *XAMPP for Windows*, dan *MySQL* sebagai sistem manajemen basis data. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP 8.2*, dengan *framework Laravel 12* (versi stabil yang kompatibel dengan *PHP 8.2*). Antarmuka pengguna dibangun menggunakan *Tailwind CSS* versi 4 untuk menghasilkan tampilan yang responsif dan modern.

3. Pengembangan sistem dalam penelitian ini menggunakan metode *Waterfall* menurut Dennis et al sebagai metode pengembangan yang bersifat sekuensial. Metode *Waterfall* digunakan untuk mengatur pelaksanaan pengembangan melalui tahap *planning*, *analysis*, *design*, dan *implementation*. Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi hingga implementasi dan pengujian sistem sebagai validasi hasil implementasi, sedangkan pemeliharaan jangka panjang tidak dibahas secara mendalam.
4. Pada tahap implementasi, sistem tidak hanya direalisasikan melalui pengkodean program, tetapi juga diuji sebagai bentuk validasi terhadap hasil implementasi. Pengujian pada penelitian ini dilakukan melalui dua bentuk, yaitu pengujian unit dan pengujian sistem. Pengujian unit dilakukan dengan pendekatan *white box testing* untuk memeriksa komponen terkecil pada sistem. Sementara itu, pengujian sistem dilakukan dengan pendekatan *black box testing* untuk memastikan fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan pengguna berdasarkan masukan dan keluaran yang dihasilkan, tanpa memperhatikan struktur internal kode program.
5. Ruang Lingkup Sistem:
 - a. Sistem tidak menggantikan fungsi *WhatsApp* sebagai media komunikasi awal untuk edukasi dan tanya jawab. Selain itu, sistem tetap mempertahankan penggunaan layanan penyimpanan pihak ketiga *Google Drive* sebagai media distribusi file hasil pasca-produksi kepada klien. Sistem hanya berfungsi untuk mengelola alur kerja dan menyediakan akses terhadap file, sedangkan penyimpanan dan pengiriman file secara fisik tetap dilakukan melalui tautan (*link*) dari layanan penyimpanan tersebut.
 - b. Sistem digunakan mulai dari proses pemilihan kategori dan paket layanan oleh klien, pengelolaan pembayaran dan penjadwalan kru oleh admin, kolaborasi pasca-produksi oleh fotografer, klien, dan editor, hingga pengolahan laporan oleh manajer serta pemantauan laporan berdasarkan periode oleh *owner*..
 - c. Fitur Kolaborasi Pasca-Produksi tidak melakukan manipulasi citra berupa editing foto secara langsung seperti *Adobe Photoshop*,

melainkan hanya berfungsi sebagai media pengelolaan alur kerja dan koordinasi antar pihak yang terlibat.

- d. Fitur laporan dalam sistem hanya mencakup laporan pemasukan berdasarkan transaksi yang terjadi dan laporan kinerja kru.
- e. Kinerja kru yang dimaksud dalam sistem ini terbatas pada jumlah dan keterlibatan fotografer dan editor dalam *project* yang telah diselesaikan, sehingga digunakan sebagai informasi evaluasi, bukan sebagai dasar perhitungan penggajian.
- f. Sistem tidak mencakup proses penggajian, penilaian kinerja berbasis indikator kompleks, maupun manajemen sumber daya manusia secara menyeluruh.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan membangun sistem informasi manajemen alur kerja terintegrasi pada Alter Studio, yang menghubungkan proses pemesanan layanan, pasca-produksi, dan kinerja kru dalam satu ekosistem aplikasi berbasis *website*. Tujuan tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Membangun sistem informasi berbasis *website* yang mampu mengintegrasikan proses pemesanan layanan, pembayaran, dan penjadwalan untuk menggantikan pencatatan manual serta mendukung kolaborasi pasca-produksi antara klien, fotografer, dan editor dalam satu alur kerja yang terstruktur di Alter Studio.
2. Mengimplementasikan fitur laporan pemasukan dan rekap keterlibatan kru yang terintegrasi dengan data pemesanan, pembayaran, penjadwalan, dan penyelesaian proyek sehingga menghasilkan informasi operasional yang terstruktur bagi manajer dan *owner*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tetapi juga diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana implementasi langsung dari ilmu rekayasa perangkat lunak, analisis dan perancangan sistem, dan pemrograman *website* yang telah dipelajari selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini melatih kemampuan analisis masalah, *problem solving* dan komunikasi profesional dalam konteks pengembangan solusi *TI* untuk industri nyata.

1.5.2 Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional Alter Studio dengan mengurangi beban waktu administrasi manual dalam proses rekapitulasi data pemesanan dan perhitungan kinerja. Melalui digitalisasi sistem, risiko kerugian akibat *human error*, seperti kesalahan hitung maupun *double booking*, dapat diminimalisir demi menjamin akurasi data. Selain itu, tersedianya basis data yang terpusat memungkinkan manajemen untuk memantau laporan dan kinerja guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, sementara kehadiran *dashboard* khusus klien akan memperkuat citra profesionalisme perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas layanan Alter Studio.

1.5.3 Manfaat Bagi Departemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur bagi Departemen Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas, khususnya sebagai referensi terkait pengembangan sistem informasi terintegrasi pada sektor *UMKM* industri kreatif. Penelitian ini juga mengisi celah penelitian mengenai integrasi sistem reservasi dengan manajemen alur kerja pasca-produksi yang masih jarang dibahas dalam penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai laporan Tugas Akhir ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. BAB I – Pendahuluan

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian. Isi utamanya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan. Bab ini menjadi dasar mengapa sistem informasi terintegrasi pada Alter Studio perlu dibangun.

2. BAB II – Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat teori dan konsep yang mendukung penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sistem informasi manajemen, manajemen alur kerja, proses bisnis studio fotografi, pemesanan layanan, kolaborasi pasca-produksi, kinerja kru, teknologi pendukung, metode pengembangan, teknik analisis serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam menyusun solusi.

3. BAB III – Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan cara dan langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Isi bab ini mencakup pendekatan penelitian, objek dan lokasi penelitian, pendekatan pengembangan sistem, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka kerja arah penelitian. Dengan demikian, pembaca dapat memahami proses yang ditempuh untuk membangun sistem.

4. BAB IV – Analisis dan Perancangan

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap kondisi berjalan di Alter Studio dan kebutuhan sistem yang akan dibangun. Bab ini mencakup analisis proses bisnis, kebutuhan fungsional dan non-fungsional, pemodelan sistem seperti diagram *UML*, perancangan basis data, serta perancangan antarmuka. Bab ini menjadi jembatan antara masalah yang ditemukan dan solusi sistem yang diusulkan.

5. BAB V - Implementasi Hasil dan Pengujian Sistem

Bab ini menjelaskan hasil implementasi dari rancangan sistem yang telah dibuat. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai lingkungan implementasi, tampilan dan fitur utama sistem, serta hasil pengujian yang dilakukan untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan misalnya pengujian fungsional dan uji coba oleh pengguna.

6. BAB VI – Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang dapat digunakan untuk pengembangan sistem di masa mendatang maupun sebagai masukan bagi Alter Studio.

